

ANALISIS PENGELOLAAN LINGKUNGAN BELAJAR PARTISIPATIF DI PAUD CERIA KECAMATAN LAMGUGOP, BANDA ACEH

**Assaidatul Karimah¹, Rauzaton Maisura², Rosalia Cahya Utama³,
Asyifa Turrahmi⁴, Ade Rahmita⁵, Innaki Salsabila⁶**

(1)(2)(3)(4)(5)(6) (Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya lingkungan pembelajaran yang partisipatif dalam pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan keterlibatan anak, meskipun masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan lingkungan pembelajaran partisipatif di PAUD Ceria. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan pembelajaran meliputi penataan kelas yang fleksibel, penyediaan alat permainan edukatif, serta pengorganisasian sudut-sudut belajar. Proses pembelajaran memperlihatkan partisipasi aktif anak dalam mengajukan pertanyaan, bekerja sama, dan terlibat dalam berbagai kegiatan bermain edukatif. Faktor pendukung meliputi kreativitas guru, dukungan sekolah, ketersediaan media pembelajaran, dan keterlibatan orang tua, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, perbedaan karakteristik anak, serta tantangan dalam pengelolaan kelas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan pembelajaran yang partisipatif berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: *lingkungan pembelajaran; partisipatif; PAUD; pembelajaran anak usia dini.*

Abstract

This study is motivated by the importance of a participatory learning environment in early childhood education to enhance children's engagement, although several challenges remain in its implementation. The aim of this study is to analyze the management of a participatory learning environment at PAUD Ceria. This research employed a qualitative descriptive method using observation, interviews, and documentation for data collection. The findings reveal that learning environment management includes flexible classroom arrangement, provision of educational play materials, and learning corner organization. The learning process shows active children's participation in asking questions, collaborating, and engaging in educational play activities. Supporting factors include teacher creativity, school support, learning media, and parental involvement, while inhibiting factors consist of limited facilities, differences in children's characteristics, and classroom management challenges. The study concludes that a participatory learning environment plays an essential role in improving children's active involvement in early childhood education.

Keywords: *learning environment; participatory; PAUD; early childhood learning.*

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa usia dini, anak mengalami perkembangan pesat pada aspek kognitif, sosial, emosional, bahasa, moral, dan motorik sehingga memerlukan stimulasi yang tepat melalui lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Pendidikan pada masa ini menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter, kemampuan berpikir, dan keterampilan sosial anak di masa mendatang. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan belajar di lembaga PAUD perlu dirancang secara optimal agar mampu mendukung seluruh aspek perkembangan anak secara menyeluruh.

Lingkungan belajar memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran anak usia dini. Lingkungan belajar tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik kelas, tetapi juga mencakup suasana emosional, interaksi sosial, media pembelajaran, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan belajar. Menurut Ali dkk. (2023), lingkungan belajar yang baik dapat membantu anak mengeksplorasi pengalaman belajar secara aktif sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir, kreativitas, dan rasa percaya diri anak. Selain itu, lingkungan belajar yang partisipatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Konsep lingkungan belajar partisipatif pada PAUD menekankan keterlibatan aktif anak dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Anak tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai subjek pembelajaran yang aktif dalam mengeksplorasi lingkungan, bertanya, berdiskusi, bermain, dan bekerja sama dengan teman sebaya maupun guru. Maharani dkk. (2020) menyatakan bahwa pembelajaran partisipatif pada anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan interaksi sosial anak melalui kegiatan belajar yang berbasis pengalaman langsung. Lingkungan belajar partisipatif juga memberi kesempatan kepada anak untuk belajar melalui bermain sesuai karakteristik perkembangan usia dini.

Keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran di PAUD. Anak yang terlibat secara aktif cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan anak yang hanya menerima pembelajaran secara pasif. Menurut Karjanto (2019), partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, guru PAUD perlu menciptakan suasana belajar yang mampu mendorong partisipasi aktif anak melalui berbagai metode, media, dan aktivitas pembelajaran yang menarik.

Namun demikian, kondisi pengelolaan lingkungan belajar di beberapa lembaga PAUD masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Ceria, ditemukan bahwa partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Sebagian anak masih terlihat pasif dan kurang percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, penataan ruang belajar belum sepenuhnya mendukung aktivitas bermain sambil belajar, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas, dan interaksi antara guru dan anak belum berlangsung secara maksimal pada beberapa kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan perkembangan sosial emosional anak.

Pengelolaan lingkungan belajar partisipatif memerlukan dukungan dari berbagai aspek, seperti kreativitas guru, ketersediaan sarana dan prasarana, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta dukungan dari orang tua dan pihak sekolah. Gegana dan Wicaksono (2020) menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang dikelola secara partisipatif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan bagi

peserta didik. Selain itu, Farida dan Fuadi (2022) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis partisipatif mampu membantu anak mengembangkan kemampuan sosial dan sikap mandiri melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas pembelajaran.

Penelitian mengenai lingkungan belajar partisipatif pada PAUD sebenarnya telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas mengenai media pembelajaran, penggunaan teknologi pembelajaran, maupun strategi pembelajaran aktif pada anak usia dini. Penelitian Ali dkk. (2023) menitikberatkan pada eksplorasi lingkungan dalam pembelajaran anak di lembaga PAUD, sedangkan penelitian Nurkolis dan Muhandi (2021) lebih fokus pada pembelajaran berbasis e-learning pada PAUD selama masa pandemi. Sementara itu, penelitian Yuanita (2020) membahas implementasi kegiatan lingkungan berbasis partisipatif pada sekolah Adiwiyata. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, diketahui bahwa lingkungan belajar partisipatif memiliki pengaruh positif terhadap keterlibatan anak dalam pembelajaran.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (gap analysis) terkait pengelolaan lingkungan belajar partisipatif pada lembaga PAUD yang berfokus pada pengelolaan kelas, partisipasi anak, media pembelajaran, serta interaksi guru dan anak secara langsung di lingkungan sekolah. Penelitian sebelumnya cenderung membahas pembelajaran partisipatif secara umum, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada analisis pengelolaan lingkungan belajar partisipatif di lingkungan PAUD secara menyeluruh. Selain itu, penelitian yang dilakukan di wilayah Banda Aceh, khususnya pada PAUD Ceria Kecamatan Lamgugop, masih sangat terbatas sehingga penelitian ini memiliki unsur kebaruan (novelty) dalam konteks lokasi penelitian dan fokus kajian.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan lingkungan belajar partisipatif diterapkan di PAUD Ceria, bentuk partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengelolaan pembelajaran di PAUD, khususnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi anak usia dini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik serupa.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pengelolaan lingkungan belajar partisipatif pada pendidikan anak usia dini, khususnya di PAUD Ceria. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data secara alamiah melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian sehingga fenomena yang diteliti dapat dipahami secara lebih komprehensif. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara mendalam untuk memperoleh makna dari fenomena yang diteliti.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai pengelolaan lingkungan belajar partisipatif, bentuk partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran partisipatif di PAUD. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang tidak berfokus pada pengujian hipotesis, tetapi pada pemahaman terhadap proses dan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Moleong (2018) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan melalui pengumpulan data yang mendalam.

Penelitian dilaksanakan di PAUD Ceria. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan terkait partisipasi anak dalam pembelajaran, penataan lingkungan belajar, penggunaan media pembelajaran, dan interaksi antara guru dan peserta didik. Selain itu, lembaga PAUD tersebut dinilai relevan dengan fokus penelitian mengenai pengelolaan lingkungan belajar partisipatif. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, dimulai dari tahap observasi awal, pengumpulan data, hingga analisis data penelitian.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru PAUD, peserta didik, dan orang tua peserta didik yang dianggap mampu memberikan informasi terkait pengelolaan lingkungan belajar partisipatif. Kepala sekolah dipilih karena memiliki peran dalam pengelolaan lembaga dan kebijakan pembelajaran, sedangkan guru menjadi subjek utama karena terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Peserta didik dijadikan subjek penelitian untuk melihat bentuk partisipasi mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Orang tua dilibatkan sebagai informan tambahan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan partisipasi anak dan dukungan pembelajaran dari lingkungan keluarga. Teknik penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih subjek yang dianggap paling mengetahui dan memahami fokus penelitian.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen utama yang melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran dan lingkungan belajar di PAUD. Peneliti melakukan interaksi secara langsung dengan subjek penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kehadiran peneliti di lapangan dilakukan secara terbuka dengan meminta izin kepada pihak sekolah sebelum proses penelitian dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi lingkungan belajar, aktivitas pembelajaran, bentuk partisipasi anak, interaksi guru dan anak, serta penggunaan media pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator lingkungan belajar partisipatif. Menurut Ali dkk. (2023), observasi langsung pada lingkungan belajar PAUD penting dilakukan untuk melihat keterlibatan anak dalam aktivitas pembelajaran dan suasana belajar yang terbentuk selama proses pembelajaran berlangsung.

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik. Wawancara bertujuan memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengelolaan lingkungan belajar partisipatif, hambatan yang dihadapi guru, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan partisipasi anak. Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian dan divalidasi melalui konsultasi dengan dosen pembimbing sebelum digunakan dalam proses pengumpulan data.

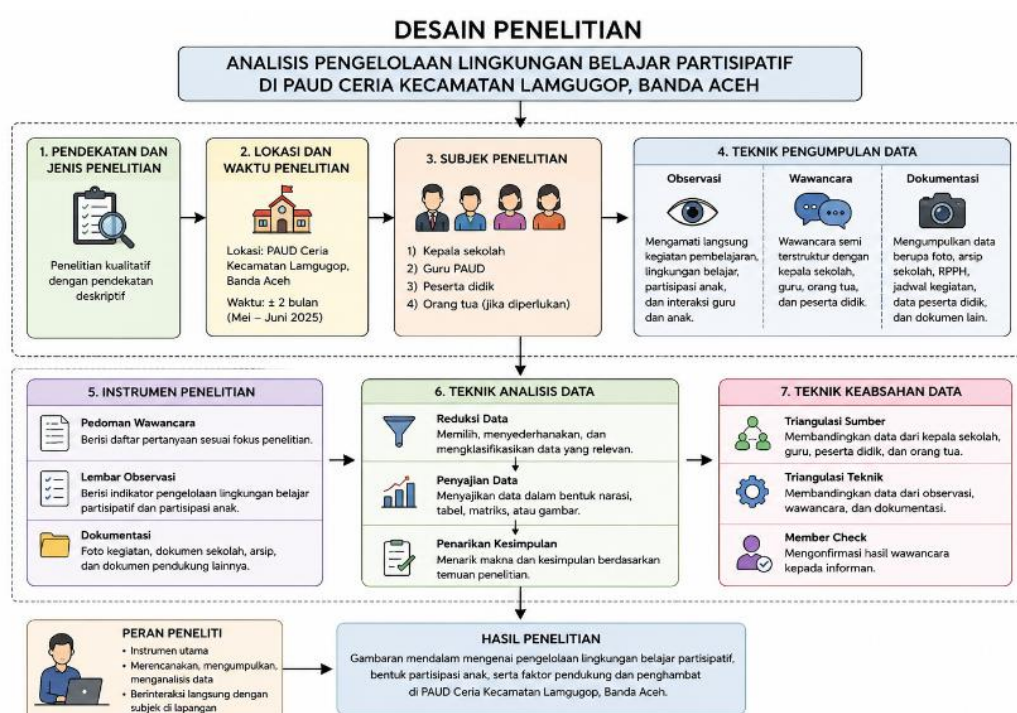
Selain observasi dan wawancara, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, arsip sekolah, jadwal kegiatan belajar, data peserta didik, serta dokumen pendukung lainnya. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan terpercaya.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Pedoman wawancara memuat daftar pertanyaan terkait pengelolaan lingkungan belajar partisipatif, keterlibatan anak, media pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Instrumen penelitian terlebih dahulu dikonsultasikan kepada ahli untuk memastikan kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian. Penggunaan instrumen yang terarah diperlukan agar data yang diperoleh lebih sistematis dan sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan

menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian. Tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang telah dianalisis. Teknik analisis data ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang menekankan analisis data secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, member check dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan agar data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang dimaksud oleh subjek penelitian. Menurut Moleong (2018), teknik triangulasi penting digunakan dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data penelitian.



Gambar 1. Tahapan Analisis Pengelolaan Lingkungan Belajar Partisipatif di PAUD Ceria Kecamatan Lamgugop, Banda Aceh

Hasil dan Pembahasan Pengelolaan Lingkungan Belajar Partisipatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan belajar partisipatif di PAUD Ceria dilakukan melalui perencanaan lingkungan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, pengelolaan lingkungan belajar dilakukan dengan menata ruang kelas secara fleksibel agar anak memiliki ruang gerak yang cukup selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penataan ruang dilakukan dengan memisahkan area bermain, area membaca, area kreativitas, dan sudut pembelajaran tematik sehingga anak dapat belajar secara aktif melalui eksplorasi lingkungan belajar yang tersedia.

Guru menjelaskan bahwa penataan ruang kelas dilakukan sebelum kegiatan belajar dimulai dengan mempertimbangkan keamanan, kenyamanan, dan kemudahan anak dalam berinteraksi dengan teman maupun media belajar. Meja dan kursi disusun secara melingkar

atau berkelompok agar memudahkan komunikasi antar peserta didik. Selain itu, dinding kelas dihiasi dengan hasil karya anak, gambar edukatif, huruf, angka, dan media visual lainnya untuk menciptakan suasana belajar yang menarik. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan ruang belajar di PAUD Ceria telah mengarah pada konsep pembelajaran partisipatif yang memberikan ruang kepada anak untuk bergerak dan berinteraksi secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Gegana dan Wicaksono (2020) yang menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan belajar partisipatif memerlukan penataan ruang yang fleksibel dan mendukung interaksi aktif peserta didik. Lingkungan belajar yang dirancang secara terbuka dan komunikatif dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Selain itu, Ali dkk. (2023) menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang eksploratif dapat membantu anak mengembangkan rasa ingin tahu dan kemampuan sosial melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar.

Selain penataan ruang kelas, penyediaan alat permainan edukatif juga menjadi bagian penting dalam pengelolaan lingkungan belajar partisipatif di PAUD Ceria. Berdasarkan hasil observasi, sekolah menyediakan berbagai alat permainan edukatif seperti balok susun, puzzle, kartu huruf, permainan warna, alat musik sederhana, dan media pembelajaran berbasis gambar. Alat permainan tersebut digunakan guru untuk mendukung kegiatan belajar sambil bermain sehingga anak lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan alat permainan edukatif dinilai mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru berusaha memanfaatkan media pembelajaran sederhana yang tersedia di lingkungan sekolah maupun bahan bekas yang dapat dijadikan alat permainan edukatif. Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa jumlah alat permainan edukatif masih terbatas sehingga beberapa kegiatan belajar dilakukan secara bergantian antar kelompok anak. Kondisi tersebut menyebabkan tidak seluruh anak dapat menggunakan media pembelajaran secara bersamaan. Temuan ini memperlihatkan bahwa ketersediaan media pembelajaran masih menjadi salah satu tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar partisipatif yang optimal.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Ruswinarsih dan Reski (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media dan permainan edukatif dapat meningkatkan partisipasi anak dalam pembelajaran karena anak merasa lebih tertarik dan aktif selama kegiatan berlangsung. Selain itu, Maharani dkk. (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis permainan edukatif mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan komunikasi anak usia dini melalui aktivitas belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Pengaturan sudut belajar juga menjadi salah satu bentuk pengelolaan lingkungan belajar partisipatif yang diterapkan di PAUD Ceria. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa sudut belajar seperti sudut membaca, sudut seni, sudut balok, dan sudut bermain peran. Setiap sudut belajar dirancang untuk memberikan kesempatan kepada anak mengeksplorasi kemampuan dan minat mereka secara mandiri maupun berkelompok. Guru memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih aktivitas belajar sesuai minat dengan tetap mendapatkan arahan dan pengawasan selama kegiatan berlangsung.

Keberadaan sudut belajar tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan tidak monoton. Anak terlihat lebih antusias ketika diberikan kesempatan memilih aktivitas belajar sendiri. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaturan sudut belajar mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran serta membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih fleksibel. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Putri dan Maknun (2019) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar berbasis eksplorasi mampu meningkatkan kreativitas dan partisipasi anak melalui aktivitas yang melibatkan pengalaman langsung.

Pelaksanaan lingkungan belajar partisipatif di PAUD Ceria dilakukan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang melibatkan anak secara langsung. Berdasarkan hasil observasi, guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga melibatkan anak dalam kegiatan bernyanyi, bermain kelompok, bercerita, menggambar, bermain peran, dan diskusi sederhana. Anak diberikan kesempatan untuk mencoba, bertanya, menjawab pertanyaan, serta mengungkapkan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Interaksi antara guru dan peserta didik terlihat cukup aktif selama kegiatan pembelajaran. Guru berusaha menciptakan komunikasi yang hangat dan terbuka dengan anak sehingga anak merasa nyaman untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Guru juga sering memberikan pujian dan motivasi kepada anak yang aktif selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut membuat anak terlihat lebih percaya diri dan berani berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Karjanto (2019) yang menjelaskan bahwa partisipasi aktif peserta didik dapat berkembang apabila guru mampu menciptakan komunikasi yang positif dan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, Farida dan Fuadi (2022) menyatakan bahwa pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan kemampuan sosial dan rasa percaya diri anak karena anak dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran.

Kegiatan bermain sambil belajar menjadi pendekatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD Ceria. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar aktivitas pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan edukatif agar anak tidak merasa bosan selama belajar. Guru memanfaatkan permainan kelompok, lagu anak, kartu bergambar, dan kegiatan praktik sederhana untuk membantu anak memahami materi pembelajaran. Anak terlihat lebih aktif dan antusias ketika kegiatan pembelajaran dilakukan melalui permainan dibandingkan pembelajaran yang bersifat instruksional.

Pembelajaran berbasis pengalaman juga diterapkan guru melalui kegiatan praktik langsung dan eksplorasi lingkungan sekitar sekolah. Anak diajak mengenal benda-benda di lingkungan sekitar, melakukan aktivitas mencocokkan warna, bermain peran, serta praktik sederhana yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Aktivitas tersebut membantu anak memahami materi melalui pengalaman nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rendy dan Nazarullail (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman pada anak usia dini dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak terhadap materi pembelajaran. Selain itu, Ali dkk. (2023) menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang melibatkan pengalaman langsung dapat membantu perkembangan kemampuan sosial, emosional, dan kognitif anak usia dini.

Bentuk partisipasi anak dalam pembelajaran di PAUD Ceria terlihat melalui keberanian anak dalam bertanya, menjawab pertanyaan guru, bekerja sama dalam kelompok, dan mengikuti permainan edukatif selama kegiatan belajar berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, beberapa anak secara aktif mengajukan pertanyaan ketika guru menjelaskan materi atau menunjukkan media pembelajaran tertentu. Anak juga terlihat berani menyampaikan pendapat sederhana terkait aktivitas yang dilakukan di kelas.

Selain itu, anak mampu bekerja sama dengan teman kelompok ketika melakukan permainan edukatif atau menyusun tugas bersama. Interaksi antar peserta didik terlihat cukup baik karena guru sering memberikan kegiatan belajar berbasis kelompok. Anak juga menunjukkan antusiasme tinggi ketika mengikuti permainan edukatif yang melibatkan aktivitas fisik maupun penggunaan media pembelajaran visual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anak meningkat ketika guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dan memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat langsung dalam aktivitas belajar. Namun demikian, terdapat beberapa anak yang masih terlihat pasif dan memerlukan pendampingan khusus dari guru agar lebih

percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anak dipengaruhi oleh karakteristik individu, suasana belajar, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Maharani dkk. (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran partisipatif mampu meningkatkan keberanian anak dalam berkomunikasi dan bekerja sama melalui kegiatan belajar yang interaktif. Selain itu, Zamzami (2020) menjelaskan bahwa keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran dapat berkembang apabila lingkungan belajar dirancang secara menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, pengelolaan lingkungan belajar partisipatif di PAUD Ceria telah berjalan cukup baik melalui penataan ruang kelas yang fleksibel, penggunaan alat permainan edukatif, pengaturan sudut belajar, serta pelaksanaan pembelajaran berbasis bermain dan pengalaman langsung. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan antara lingkungan belajar yang partisipatif dengan meningkatnya keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Novelty penelitian ini terletak pada temuan bahwa kombinasi antara pengelolaan ruang belajar yang fleksibel, penggunaan media sederhana berbasis lingkungan sekitar, dan pendekatan bermain sambil belajar mampu meningkatkan partisipasi anak secara lebih aktif pada konteks PAUD di wilayah Banda Aceh.

Faktor Pendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan lingkungan belajar partisipatif di PAUD Ceria dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut meliputi kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran, dukungan pihak sekolah terhadap kegiatan belajar, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak. Faktor pendukung tersebut berkontribusi terhadap terciptanya suasana belajar yang aktif, nyaman, dan mampu meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, kreativitas guru menjadi faktor utama dalam menciptakan lingkungan belajar partisipatif. Guru di PAUD Ceria terlihat aktif mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga memanfaatkan kegiatan bermain, bernyanyi, bercerita, bermain peran, serta penggunaan media visual untuk menarik perhatian anak selama proses pembelajaran berlangsung. Kreativitas guru juga terlihat dari kemampuan mereka memanfaatkan bahan-bahan sederhana di lingkungan sekitar sebagai media belajar, seperti kertas warna, kardus bekas, gambar, dan alat permainan sederhana yang dibuat secara mandiri.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar anak merasa nyaman dan lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar. Guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan anak terlihat lebih aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Temuan ini menunjukkan bahwa kreativitas guru memiliki pengaruh besar terhadap tingkat partisipasi anak dalam pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Maharani dkk. (2020) yang menyatakan bahwa kreativitas guru dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Guru yang mampu menciptakan pembelajaran interaktif dan menyenangkan dapat membantu anak mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, Ali dkk. (2023) menjelaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam membangun lingkungan belajar yang eksploratif dan partisipatif melalui penggunaan metode dan media pembelajaran yang kreatif.

Selain kreativitas guru, dukungan sekolah juga menjadi faktor penting dalam mendukung pengelolaan lingkungan belajar partisipatif di PAUD Ceria. Berdasarkan hasil penelitian, pihak sekolah memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan fasilitas belajar, alat permainan edukatif, media pembelajaran, dan pengaturan lingkungan sekolah yang ramah anak. Kepala sekolah juga memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dan karakteristik kelas masing-masing.

Dukungan sekolah terlihat dari upaya penyediaan area bermain dan sudut belajar yang digunakan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Sekolah juga berupaya menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan belajar agar anak merasa aman selama berada di sekolah. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa komunikasi antara kepala sekolah dan tenaga pendidik berlangsung cukup baik sehingga memudahkan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran partisipatif.

Temuan tersebut mendukung penelitian Gegana dan Wicaksono (2020) yang menyatakan bahwa dukungan lembaga pendidikan menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif dan kondusif. Lingkungan sekolah yang mendukung dapat membantu guru mengembangkan kreativitas pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Selain itu, Farida dan Fuadi (2022) menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran partisipatif dipengaruhi oleh dukungan manajemen sekolah dalam menyediakan sarana pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik.

Media pembelajaran yang menarik juga menjadi faktor pendukung penting dalam meningkatkan partisipasi anak selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan berbagai media pembelajaran visual dan alat permainan edukatif seperti kartu bergambar, puzzle, balok warna, media audio sederhana, dan permainan kelompok untuk membantu anak memahami materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran tersebut membuat anak terlihat lebih fokus, antusias, dan aktif selama mengikuti kegiatan belajar.

Anak menunjukkan ketertarikan yang tinggi ketika guru menggunakan media pembelajaran yang bersifat interaktif dan melibatkan aktivitas bermain. Sebaliknya, ketika pembelajaran berlangsung tanpa media yang menarik, beberapa anak terlihat kurang fokus dan lebih cepat merasa bosan. Hal tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap perhatian dan partisipasi anak usia dini dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian Ruswinarsih dan Reski (2020) yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar. Selain itu, Zamzami (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran yang menarik mampu membantu anak memahami materi pembelajaran secara lebih mudah karena anak belajar melalui pengalaman visual dan aktivitas langsung. Rendy dan Nazarullail (2020) juga menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis permainan edukatif dapat meningkatkan partisipasi anak karena proses belajar dilakukan melalui aktivitas yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya dukungan orang tua terhadap proses pembelajaran anak di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan beberapa orang tua, diketahui bahwa sebagian besar orang tua memberikan perhatian terhadap perkembangan belajar anak dengan mendampingi anak belajar di rumah dan mendukung kegiatan sekolah. Orang tua juga aktif berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dukungan orang tua terlihat dari keterlibatan mereka dalam memenuhi kebutuhan belajar anak, seperti menyediakan perlengkapan sekolah, membantu anak mengerjakan tugas sederhana, serta memberikan motivasi kepada anak agar aktif mengikuti kegiatan

pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa anak yang mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang tua cenderung lebih percaya diri dan aktif selama berada di kelas dibandingkan anak yang kurang mendapatkan pendampingan di rumah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri dan Maknun (2019) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. Dukungan keluarga mampu membantu anak lebih siap mengikuti kegiatan pembelajaran dan meningkatkan rasa percaya diri anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah. Selain itu, Nurkolis dan Muhdi (2021) menjelaskan bahwa kerja sama antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan partisipatif pada pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, faktor pendukung pengelolaan lingkungan belajar partisipatif di PAUD Ceria saling berkaitan dan membentuk suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Kreativitas guru menjadi faktor dominan dalam menciptakan aktivitas belajar yang interaktif, sedangkan dukungan sekolah dan media pembelajaran membantu memperkuat pelaksanaan pembelajaran partisipatif. Selain itu, keterlibatan orang tua memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan partisipasi anak selama mengikuti kegiatan belajar.

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya novelty bahwa keberhasilan lingkungan belajar partisipatif pada PAUD tidak hanya ditentukan oleh sarana dan metode pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh sinergi antara kreativitas guru, dukungan kelembagaan sekolah, media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, serta keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak usia dini.

Faktor Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan belajar partisipatif di PAUD Ceria tidak terlepas dari berbagai faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan beberapa kendala utama yang dihadapi guru dan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif, yaitu keterbatasan sarana pembelajaran, perbedaan karakter peserta didik, kurangnya media pembelajaran tertentu, serta kendala dalam pengelolaan kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Faktor-faktor tersebut memengaruhi tingkat partisipasi anak dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran partisipatif di PAUD Ceria.

Salah satu faktor penghambat utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, meskipun sekolah telah memiliki beberapa fasilitas belajar dan alat permainan edukatif, jumlah sarana yang tersedia masih belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan seluruh peserta didik. Beberapa alat permainan edukatif hanya tersedia dalam jumlah terbatas sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bergantian antar kelompok anak. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian anak harus menunggu giliran untuk menggunakan media belajar tertentu sehingga keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran menjadi kurang optimal.

Selain itu, ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran juga memiliki keterbatasan pada aspek luas ruangan. Pada beberapa kegiatan kelompok, ruang belajar terlihat kurang fleksibel ketika seluruh anak bergerak secara bersamaan. Guru harus mengatur kembali posisi duduk dan aktivitas anak agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan tertib. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas belajar menjadi salah satu kendala dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan variatif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurkolis dan Muhdi (2021) yang menyatakan bahwa keterbatasan sarana dan fasilitas pembelajaran dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran partisipatif pada pendidikan anak usia dini. Selain itu, Gegana dan Wicaksono (2020) menjelaskan bahwa lingkungan belajar partisipatif memerlukan dukungan fasilitas yang memadai agar anak dapat bergerak, berinteraksi, dan bereksplorasi secara optimal

selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kurangnya fasilitas pembelajaran dapat menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan menurunkan tingkat keterlibatan peserta didik.

Faktor penghambat lainnya adalah perbedaan karakter anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, setiap anak memiliki karakteristik, kemampuan, dan tingkat perkembangan yang berbeda. Sebagian anak terlihat aktif, mudah berinteraksi, dan berani menyampaikan pendapat, sedangkan beberapa anak lainnya cenderung pendiam, kurang percaya diri, dan membutuhkan pendampingan lebih intensif dari guru. Perbedaan karakter tersebut menyebabkan guru harus menggunakan pendekatan yang berbeda pada setiap anak agar seluruh peserta didik dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa anak yang sulit berkonsentrasi dalam waktu lama sehingga mudah terdistraksi ketika kegiatan belajar berlangsung. Selain itu, beberapa anak juga terlihat kurang mampu bekerja sama dalam kelompok dan lebih memilih bermain sendiri. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengelola lingkungan belajar partisipatif karena guru harus membagi perhatian kepada seluruh anak dengan karakter yang beragam.

Temuan penelitian ini mendukung pendapat Ali dkk. (2023) yang menyatakan bahwa karakteristik anak usia dini yang berbeda-beda memerlukan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif agar partisipasi anak dapat berkembang secara optimal. Selain itu, Farida dan Fuadi (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran partisipatif pada PAUD sangat dipengaruhi oleh kesiapan sosial dan emosional anak dalam berinteraksi dengan lingkungan belajar. Anak yang belum memiliki rasa percaya diri cenderung membutuhkan dukungan dan pendampingan lebih besar selama proses pembelajaran berlangsung.

Kurangnya media pembelajaran tertentu juga menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan lingkungan belajar partisipatif di PAUD Ceria. Berdasarkan hasil penelitian, guru telah menggunakan berbagai media pembelajaran sederhana dan alat permainan edukatif untuk mendukung proses pembelajaran. Namun demikian, media pembelajaran yang tersedia masih terbatas pada media visual dan permainan sederhana sehingga belum mampu mendukung seluruh kebutuhan pembelajaran secara maksimal. Beberapa guru menyampaikan bahwa sekolah masih memerlukan tambahan media pembelajaran interaktif dan alat permainan edukatif yang lebih variatif agar anak tidak mudah merasa bosan selama belajar.

Keterbatasan media pembelajaran menyebabkan guru harus lebih kreatif dalam memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar. Pada beberapa kegiatan pembelajaran, guru menggunakan media buatan sendiri seperti gambar, kartu warna, dan alat permainan dari bahan bekas. Meskipun media tersebut cukup membantu pelaksanaan pembelajaran, guru mengakui bahwa penggunaan media yang lebih lengkap dan modern dapat meningkatkan perhatian serta partisipasi anak secara lebih optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ruswinarsih dan Reski (2020) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran yang terbatas dapat memengaruhi motivasi belajar dan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, Zamzami (2020) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang variatif dan interaktif mampu membantu anak lebih fokus dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Maharani dkk. (2020) juga menjelaskan bahwa media pembelajaran berbasis permainan edukatif memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial anak usia dini.

Kendala pengelolaan kelas juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan lingkungan belajar partisipatif di PAUD Ceria. Berdasarkan hasil observasi, guru mengalami kesulitan dalam mengondisikan seluruh anak agar tetap fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terutama ketika pembelajaran dilakukan melalui aktivitas bermain kelompok. Pada beberapa situasi, terdapat anak yang sulit diarahkan, berjalan ke

area lain, atau mengganggu teman selama kegiatan belajar berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif dan membutuhkan perhatian lebih dari guru.

Guru menjelaskan bahwa pengelolaan kelas pada pendidikan anak usia dini memerlukan kesabaran dan strategi khusus karena anak memiliki tingkat konsentrasi yang masih terbatas. Selain itu, jumlah anak dalam satu kelas yang cukup banyak juga menjadi tantangan bagi guru untuk memberikan perhatian secara merata kepada seluruh peserta didik. Guru harus mampu mengatur aktivitas belajar agar tetap menarik sekaligus menjaga ketertiban kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian Karjanto (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran partisipatif memerlukan kemampuan guru dalam mengelola interaksi dan dinamika kelas agar seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif. Selain itu, Putri dan Maknun (2019) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas pada pendidikan anak usia dini memerlukan keseimbangan antara aktivitas bermain dan pengendalian perilaku anak agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, faktor penghambat dalam pengelolaan lingkungan belajar partisipatif di PAUD Ceria menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran partisipatif masih menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan fasilitas pembelajaran, karakteristik peserta didik, media pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Meskipun demikian, guru tetap berupaya mengatasi berbagai kendala tersebut melalui kreativitas dalam pembelajaran dan pendekatan yang lebih fleksibel terhadap peserta didik.

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya novelty bahwa hambatan dalam pengelolaan lingkungan belajar partisipatif pada PAUD tidak hanya dipengaruhi oleh keterbatasan sarana dan media pembelajaran, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik anak usia dini yang beragam. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran partisipatif tidak hanya bergantung pada fasilitas sekolah, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengelola dinamika kelas dan menciptakan suasana belajar yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Tabel 1. Pengelolaan Lingkungan Belajar Partisipatif (Perencanaan)

Perencanaan lingkungan belajar	
Bentuk perencanaan	Hasil temuan
Penataan ruang kelas	Ruang kelas ditata fleksibel, area belajar dibagi menjadi sudut bermain, membaca, dan kreativitas
Penyediaan APE	Tersedia balok, puzzle, kartu gambar, dan alat sederhana berbahan bekas
Pengaturan sudut belajar	Sudut belajar dibuat untuk mendukung eksplorasi dan minat anak

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan lingkungan belajar partisipatif di PAUD Ceria, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan lingkungan belajar telah dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, serta penciptaan suasana belajar yang mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang ditata secara fleksibel, penggunaan alat permainan edukatif, serta pengaturan sudut belajar menunjukkan adanya upaya sekolah dalam membangun suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Pelaksanaan pembelajaran partisipatif terlihat dari keterlibatan anak dalam berbagai aktivitas seperti bertanya, bekerja sama, bermain edukatif, serta menyampaikan pendapat sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang dirancang dengan pendekatan bermain sambil belajar mampu mendorong perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak secara lebih optimal. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi dan berpartisipasi aktif.

Namun demikian, keberhasilan pengelolaan lingkungan belajar partisipatif masih dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Kreativitas guru, dukungan sekolah, media pembelajaran yang menarik, serta keterlibatan orang tua menjadi faktor yang memperkuat proses pembelajaran. Di sisi lain, keterbatasan sarana, perbedaan karakter anak, serta kendala pengelolaan kelas menjadi tantangan yang perlu direspons secara adaptif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan belajar partisipatif di PAUD bukan hanya bergantung pada fasilitas, tetapi juga pada kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang fleksibel, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala PAUD Ceria beserta seluruh guru yang telah memberikan izin, bantuan, dan data selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Selain itu, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak kampus dan dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu hingga artikel ini dapat diselesaikan dan dipublikasikan.

Daftar Pustaka

- Ali, A. M. H., Fauziah, P. Y., & Latif, M. A. (2023). Eksplorasi lingkungan dalam pembelajaran anak di lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5951–5962. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5181>
- Farida, N., & Fuadi, S. I. (2022). Pembelajaran cinta lingkungan berbasis sistem merdeka untuk membentuk profil Pancasila siswa PAUD. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 14–28. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v6i1.499>
- Gegana, G. A., & Wicaksono, E. A. (2020). Redesain lingkungan sekolah Darussalam Panongan sebagai ruang belajar terintegrasi berkelanjutan melalui pendekatan partisipatif. *Jurnal Sinergitas PKM & CSR*, 4(2), 123–135. <https://doi.org/10.19166/jspc.v4i2.2415>
- Karjanto, N. (2019). Active participation and student journal in Confucian heritage culture mathematics classrooms. *arXiv*. <https://arxiv.org/abs/1912.07837>
- Kristanto, Y. D. (2020). Technology-enhanced pre-instructional peer assessment: Exploring students' perceptions in a statistical methods course. *arXiv*. <https://arxiv.org/abs/2002.04916>

- Maharani, S., Nusantara, T., As'ari, A. R., & Qohar, A. (2020). Computational thinking: Media pembelajaran CSK (CT-Sheet for Kids) dalam matematika PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 975–984. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.769>
- Miftakhi, D. R., & Pramusinto, H. (2023). Implementasi peningkatan profesionalisme guru PAUD melalui diklat berjenjang. *arXiv*. <https://arxiv.org/abs/2303.06043>
- Mulyatiningsih, E., Palupi, S., Ekawatiningsih, P., & Firdausa, A. R. (2021). The characteristics of enjoyable online learning for culinary arts student. *arXiv*. <https://arxiv.org/abs/2107.14043>
- Nurkolis, N., & Muhdi, M. (2021). Keefektivan kebijakan e-learning berbasis sosial media pada PAUD di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 212–228. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.535>
- Putri, M., & Maknun, I. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan lingkungan di PAUD Alam Al Firdaus, Desa Muktijaya, Kecamatan Cilamaya Kulon, Karawang. *Jurnal Resolusi Konflik, CSR dan Pemberdayaan (CARE)*, 3(1), 45–56. <https://journal.ipb.ac.id/jurnalcare/article/view/26871>
- Rendy, D. B., & Nazarullail, F. (2020). Mengembangkan kemampuan mengenal warna melalui indikator alami asam basa pada anak PAUD. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 11(2), 112–120. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagoria/article/view/2562>
- Rohmani, N. (2020). Analisis angka partisipasi kasar pendidikan anak usia dini (PAUD) di seluruh Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 625–632. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.262>
- Ruswinarsih, S., & Reski, P. (2020). Bimbingan teknis pembuatan game edukatif sebagai media pembelajaran di tingkat PAUD. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 33–40. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/btj/article/view/1796>
- Yuanita, Y. (2020). Implementasi kegiatan lingkungan berbasis partisipatif pada sekolah Adiwiyata di Pangkalpinang. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 90–102. <https://doi.org/10.33084/tunas.v5i2.1440>
- Zamzami, E. M. (2020). Aplikasi edutainment pendukung pembelajaran jarak jauh TK merujuk standar nasional PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 985–995. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.750>